

BAB III

OBJEK, METODE DAN DESAIN PENELITIAN

3.1. Objek Penelitian

Penelitian ini akan mengkaji tentang kesejahteraan nelayan dengan pendekatan model CIBEST. Model ini menggunakan perhitungan garis kemiskinan spiritual dan garis kemiskinan material yang dikembangkan oleh Irfan Syauqi Beik (2015). Adapun waktu pengumpulan data primer dilakukan mulai 01 – 06 Agustus 2017. Wilayah yang menjadi konsentrasi penelitian adalah di Kecamatan Kandanghaur Kabupaten Indramayu dengan menjadikan rumah tangga nelayan sebagai objek penelitian.

3.2. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif. Penggunaan metode ini dimaksudkan untuk memperoleh informasi mengenai suatu gejala dalam penelitian hingga mampu menggambarkan serta menjelaskan mengenai pengaruh dan hubungan dari suatu fenomena melalui pengujian hipotesis, sehingga dapat ditemukan suatu pemecahan dari permasalahan yang sedang dihadapi (Ferdinand, 2014).

Kaitannya dengan penelitian ini, metode deskriptif akan memberikan gambaran mengenai distribusi frekuensi, statistik rata-rata, dan indeks kesejahteraan keluarga nelayan yang masuk ke dalam empat kuadran pada model CIBEST.

3.3. Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan cetak biru bagi pengumpulan, pengukuran, dan penganalisisan data. Desain penelitian juga dikatakan sebagai rencana dan struktur penyelidikan yang dibuat sedemikian rupa agar diperoleh bukti-bukti empiris untuk menjawab pernyataan-pernyataan penelitian (Muhammad, 2008).

Penelitian ini ditujukan untuk menggambarkan situasi atau kejadian yang terjadi. Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk memberikan gambaran data, proses, mekanisme, atau hubungan antar kejadian (Muhammad, 2008).

3.3.1. Definisi Operasional Variabel

Operasionalisasi variabel memberi batasan-batasan definisi, dimensi dan indikator. Berikut Tabel 3.1, akan menguraikan operasionalisasi variabel dalam penelitian ini.

Tabel 3. 1
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala
Kesejahteraan (Terpenuhinya kebutuhan hidup manusia baik material maupun spiritual. Adapun pada pemenuhan kebutuhan ibadah wajib jika tidak melaksanakannya secara sengaja termasuk dosa besar dan menurunkan kualitas keimanan. Untuk memenuhi kebutuhan spiritual, didukung juga dari lingkungan keluarga dan pemerintahan) (Qardhawi, 2001)	Kebutuhan Material	Pendapatan yang diterima	Rasio
	- Pendapatan	Konsumsi rumah tangga	Rasio
	- Konsumsi	Pengeluaran barang produksi dan penambahan modal	Rasio
	- Daya beli		
	- Pengeluaran melaut		
	Kebutuhan Spiritual	1. Pelaksanaan sholat wajib dan sunnah	Interval
Amalan-amanal	2. Pelaksanaan sholat secara rutin/berjamaah		
ibadah harian	3. Pelaksanaan puasa wajib dan sunnah		
seperti pelaksanaan sholat, zakat, puasa dan sebagainya	4. Membayar zakat fitrah		
	5. Membayar zakat harta		
	6. Memberi infak/sedekah		
	Lingkungan keluarga yang mendukung ibadah secara bersama-sama	Interval	
	Dukungan pemerintah yang menciptakan lingkungan kondusif untuk ibadah	Interval	

3.3.2. Populasi dan Sampel Penelitian

Menurut Morissan (2015), menyatakan bahwa:

Populasi dapat didefinisikan sebagai suatu kumpulan subjek, variabel, konsep, atau fenomena. Sedangkan sampel adalah bagian dari populasi yang mewakili keseluruhan anggota populasi yang bersifat representatif.

Sejalan dengan itu, Asra, A dan Prasetyo, A (2015, hal. 34-39), membagi jenis-jenis *probability* sampel dalam penelitian terdapat *simple random sampling*, *systematic sampling*, *probability proportional to size*, *element sampling*, *cluster sampling* dan *stratified sampling*. Juga yang *non probability samples* ada diantaranya *purpose sampling*, *quota sampling*, *convenience sampling* dan *snowball sampling*.

Kerangka sampel digunakan untuk memetakan unit sampel yang dijadikan objek penelitian. Kerangka sampel dapat berbentuk daftar. Dengan demikian, maka diperlukan daftar dari semua unit yang ada di populasi, alamat atau keterangan tempat yang jelas, sehingga dapat diidentifikasi nantinya setelah pengambilan sampel mana unit yang akan dicacah dan mana yang tidak. Jika peta, didapat dari populasi beserta unit-unit penelitiannya (Asra, A dan Prasetyo, A, 2015).

Adapun ukuran partisipan dalam penelitian ini dihitung dengan menggunakan rumus Slovin (Sujarweni, V. W., dan Endrayanto, P, 2012) sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

n = ukuran sampel

N = jumlah populasi

e = persentase kelonggaran ketidakterikatan karena kesalahan pengambilan sampel yang masih diinginkan

Berdasarkan rumus tersebut, didapat unit sampel nelayan sebagai berikut:

$$n = \frac{8.824}{1 + 8.824 (0,1)^2}$$

$$n = \frac{8.824}{1 + 88,24}$$

$$n = 8.824$$

$$n = 98,87$$

Sampel diambil secara *simple sampling*. Sesuai perhitungan di atas dan dibulatkan menjadi 100 rumah tangga dengan tingkat signifikansi sebesar 10%. Oleh karena itu, berikut Tabel 3.2 merupakan kerangka sampel penelitian ini.

Tabel 3. 2
Kerangka Sampel Penelitian

No	Desa	Nelayan	Sampel
1	Wirapanjuran	95	1
2	Parean Girang	1.989	23
3	Bulak	721	8
4	Iilir	1.542	17
5	S o g e	43	1
6	Eretan Wetan	2.034	23
7	Eretan Kulon	2.068	23

8	Kertawinangun	332	4
Jumlah		8.824	100

3.3.3. Instrumentasi dan Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan instrumen model CIBEST yang dikembangkan oleh Irfan Syauqi Beik dan Arsyianti (2016) mengukur kesejahteraan dari aspek material dan spiritual. Pendekatan kuantitatif metode survei (data primer) terhadap nelayan di Kecamatan Kandanghaur Kabupaten Indramayu dengan wawancara langsung kepada keluarga nelayan. Kemudian, dari data tersebut, akan diukur dan dihitung menggunakan model CIBEST.

Oleh karena itu, teknik/metode pengumpulan data adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 3
Teknik Pengumpulan Data

Tahap	Teknik	Sumber Data	Keluaran/Output
I	Kajian data sekunder	Dokumentasi dari Badan Pusat Statistik (BPS), Kementerian Kelautan dan Perikanan (KKP), hasil studi dan kajian literatur terdahulu	Kajian literatur terkait fenomena kehidupan nelayan
II	Kajian data primer	Survei langsung kepada masyarakat nelayan di Kecamatan Kandanghaur Kabupaten Indramayu	Profil dan kesejahteraan nelayan pendekatan model CIBEST

3.3.4. Teknik Analisis Data

Analisis statistik merupakan analisis data yang berupa kumpulan angka-angka yang penyajian dan penyusunannya dalam bentuk tabel, daftar, diagram, grafik dan keterangan-keterangan lain yang dibutuhkan (Sudjana, 2000). Pada penelitian ini, dibutuhkan beberapa analisis data sebagai berikut:

3.3.4.1. Uji Normalitas

Analisa statistik inferensi terbagi dua, yaitu parametrik dan nonparametrik. Statistika parametrik mensyaratkan data yang dianalisis berdistribusi normal. Sedangkan, berbeda dengan statistika nonparametrik yang tidak mensyaratkan harus berdistribusi normal. Istilah lainnya dalam analisis ini yaitu bebas distribusi (Algifari, 2013). Pada penelitian ini, digunakan sebanyak 100 sampel. Oleh karena itu, uji normalitas menggunakan analisis kormogorov-Smirnov.

- Hipotesis

Ho : Sampel berdistribusi normal

Ha : Sampel tidak berdistribusi normal

- Tingkat Signifikansi

$\alpha = 5 \%$

- Statistik Uji

Sig. Aspek Material = 0,00 (< 0,05 : tidak berdistribusi normal)

Sig. Aspek Spiritual = 0,00 (< 0,05 : tidak berdistribusi normal)

3.3.4.2. Teknik Analisis Statistik Deskriptif

Umumnya, untuk menentukan ukuran gejala pusat data kuantitatif terdapat perhitungan sebagai berikut:

- a) Rata-rata (mean) adalah suatu kumpulan data yang berupa bilangan yang didapat dari hasil pembagian jumlah nilai data oleh banyak data dalam kumpulan tersebut. Berikut merupakan formulasi perhitungan rata-rata:

$$\text{Rata - rata} = \frac{\text{Jumlah banyak data}}{\text{Banyak data}}$$

$$\bar{x} = \frac{x_1 + x_2 + x_3 + \dots + x_n}{n}$$

$$\bar{x} = \frac{\sum x_i}{n}$$

(Sudjana, 2000)

Keterangan :

Σ	=	Jumlah
Σx_i	=	Jumlah dari semua data x
\bar{x}	=	Rata-rata suatu data
N	=	Ukuran sampel atau banyaknya data di dalam sampel

- b) Median menunjukkan titik tengah suatu besaran data. Median juga dapat digunakan untuk data yang tak berkelompok, dengan cara menyusun data menurut urutan mulai dari yang terkecil. Berikut formulasi perhitungan median:

$$Me = b + p \left(\frac{\frac{n}{2} - F}{f} \right)$$

(Sudjana, 2000)

Keterangan :

B	=	Batas bawah dari kelas interval yang berisi median (kelas median)
N	=	Banyak data, yakni jumlah frekuensi (ukuran sampel)
F	=	Jumlah frekuensi semua kelas interval dengan tanda kelas yang lebih kecil dari tanda kelas untuk kelas median

Istikomah, 2017

ASESMEN KESEJAHTERAAN MODEL CIBEST (CENTRE OF ISLAMIC BUSINESS AND ECONOMIC STUDIES)
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

F = Frekuensi kelas median
P = Panjang kelas median

- c) Modus adalah bilangan nilai data yang paling sering muncul di dalam suatu data. Istilah lainnya yakni adanya data dengan frekuensi terbanyak. Modus dapat digunakan baik untuk data kuantitatif maupun data kualitatif.

$$Mo = b + p \left(\frac{b_1}{b_1 + b_2} \right)$$

(Sudjana, 2000)

Keterangan:

B = Batas bawah kelas modus
 b_1 = Selisih frekuensi kelas modus dengan frekuensi kelas interval yang mendahuluinya
 b_2 = Selisih frekuensi kelas modus dengan frekuensi kelas interval yang berikutnya
 p = Panjang kelas modus

- d) Range (R) atau disebut rentangan adalah data tertinggi dikurangi data terendah.

$$R = data\ tertinggi - data\ terendah$$

(Riduwan dan Akdon, 2013)

3.3.4.3. Teknik Pengukuran Model CIBEST

Selanjutnya adalah penentuan kesejahteraan dengan menggunakan model CIBEST Kuadran. Berikut merupakan teknik-teknik perhitungannya.

1) Teknik Penentuan Skor Material dan Spiritual

Penentuan skor material untuk masing-masing individu dalam rumah tangga didasarkan atas formula sebagai berikut:

$$MV = \sum_{i=1}^n P_i M_i$$

Keterangan :

MV = Standar minimal kebutuhan material yang harus dipenuhi rumah tangga (Rp atau mata uang lain) atau dapat disebut sebagai Garis Kemiskinan Material

P_i = Harga barang dan jasa (Rp atau mata uang lain)

M_i = Jumlah minimal barang dan jasa yang dibutuhkan

Formula penentuan skor spiritual individu rumah tangga yaitu :

$$H_i = \frac{V_p + V_f + V_z + V_h + V_g}{5}$$

Keterangan:

Hi = Skor aktual anggota rumah tangga ke-i

Vp = Skor shalat

Vf = Skor puasa

Vz = Skor zakat dan infak/sedekah

Vh = Skor lingkungan kerja

Vg = Skor kebijakan pemerintah

Untuk menghitung skor spiritual, dengan menjumlahkan seluruh skor spiritual anggota rumah tangga lalu dibagi jumlah anggota rumah tangga. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$SH = \sum_{h=1}^n \frac{H_1 + H_2 + \dots + H_n}{MH}$$

Keterangan:

SH = Skor rata-rata kondisi spiritual rumah tangga

Hh = Skor spiritual anggota rumah tangga ke-h

Mh = Jumlah anggota rumah tangga

$$SS = \sum_{k=1}^n \frac{SHk}{N}$$

Keterangan :

SS = Skor rata-rata kondisi spiritual keseluruhan rumah tangga yang diamati

SHk = Skor kondisi spiritual rumah tangga ke-k

N = Jumlah rumah tangga yang diamati

2) Teknik Penghitungan Indeks CIBEST

Adapun rumus penghitungan indeks CIBEST menurut Beik dan Arsyianti (2016) diuraikan pada Tabel 3.3 berikut:

Tabel 3. 4
Rumus Penghitungan Indeks CIBEST

Indeks CIBEST	Rumus	Keterangan
Kesejahteraan	$W = \frac{w}{N}$	W : Indeks kesejahteraan $0 \leq W \leq 1$ w : Jumlah keluarga yang sejahtera (spiritual dan material) N : Jumlah populasi total rumah tangga yang diamati.
Kemiskinan material	$P_m = \frac{M_p}{N}$	Pm : Indeks kemiskinan material $0 \leq P_m \leq 1$ Mp : Jumlah keluarga yang miskin secara material namun kaya secara spiritual N : Jumlah populasi total rumah tangga yang diamati
Kemiskinan spiritual	$P_s = \frac{S_p}{N}$	Ps : Indeks kemiskinan spiritual $0 \leq P_s \leq 1$ Sp : Jumlah keluarga yang miskin secara spiritual namun kaya secara material N : Jumlah populasi total rumah tangga yang diamati
Kemiskinan absolut	$P_a = \frac{A_p}{N}$	Pa : Indeks kemiskinan absolut $0 \leq P_a \leq 1$

Ap : Jumlah keluarga yang miskin secara spiritual dan secara material

N : Jumlah populasi total rumah tangga yang diamati

Sumber : Beik, I. S., dan Arsyianti, L. D., 2016

3) Teknik Penentuan Kombinasi Nilai Aktual SV dan MV

Dari perhitungan-perhitungan sebelumnya, akan menghasilkan berapa jumlah rumah tangga yang termasuk ke dalam masing-masing empat kuadran CIBEST. Untuk mengetahuinya, dapat dilakukan dengan cara mengkombinasikan antara nilai aktual MV (minimal Rp 3.000.000) dengan SV (1-3 kategori miskin). Kombinasi tersebut seperti pada Tabel 3.4 berikut:

Tabel 3. 5
Kombinasi Nilai Aktual SV dan MV

<i>Skor Aktual</i>	\leq Nilai MV	$>$ Nilai MV
$>$ Nilai SV	Kaya Spiritual, Miskin Material (Kuadran II)	Kaya Spiritual, Kaya Material (Kuadran I)
\leq Nilai SV	Miskin Spiritual, Miskin Material (Kuadran IV)	Miskin Spiritual, Kaya Material (Kuadran III)

Sumber : Beik, I. S., dan Arsyianti, L. D., 2016